

Pembentukan Karakter Peduli Sosial pada Siswa di SMAN 3 Payakumbuh

Astamal¹, Firman², Rusdinal³

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Padang

Email:astamalspd@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana cara yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk karakter peduli sosial siswa di SMAN 3 payakumbuh. Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa penerus generasi muda indonesia sedang mengalami krisis rasa peduli sosial terhadap lingkungannya, pola interaksi antara teman sejawat serta orang lain sudah mulai berkurang akibat dari kesibukan dengan gadget. Penelitian ini berupa Deskriptif Kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara, Studi Dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan beberapa cara yang dilakukan oleh pihak sekolah guna membentuk karakter peduli sosial seperti bentuk kegiatan Rutin berupa upacara bendera, pengumpulan infak, setoran ayat, kegiatan pramuka, dan gotong royong. Kegiatan Spontan berupa penggalangan dana, Kunjungan takziah, menjenguk teman, teguran dari pihak sekolah. Kepribadian guru dengan cara memberikan contoh yang baik terhadap siswa dan terintegrasinya pembentukan karakter dalam proses belajar mengajar yang tertuang dalam bentuk silabus dan RPP.

Kata Kunci : *Pembentukan, Karakter, Peduli Sosial*

Abstract

This study aims to describe how the school does to shape the social care character of students at SMAN 3 Payakumbuh. This research is motivated by the succession of Indonesian young people who are experiencing a crisis of social care about their environment, patterns of interaction between peers and others have begun to diminish as a result of busyness with gadgets. This research is in the form of Qualitative Descriptive with data collection techniques such as Observation, Interview, Documentation Study. The results of the study found several ways undertaken by the school to form social care characters such as routine activities such as flag ceremonies, infaq collection, paragraph payments, scout activities, and mutual assistance. Spontaneous activities in the form of fundraising, visit to takziah, visit friends, reprimands from the school. The teacher's personality by giving a good example to students and integrating character formation in the teaching and learning process that is contained in the form of syllabus and lesson plans.

Keywords: *Formation, Character, Social Care*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara yang berbeda dari negara lainnya yang ada di dunia, memiliki berbagai budaya, agama, etnis, bahasa serta memiliki karakter yang berbeda-beda, meskipun dibedakan akan berbagai kenyataan yang ada Indonesia dapat disatukan dalam satu kesatuan yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memiliki filosofi Bineka Tunggal Ika. Dengan kemajemukan tersebut, sangat dikhawatirkan akan merusak sendi-sendi budaya serta aspek lainnya dalam bermasyarakat sehingga sangat dibutuhkan pendidikan yang mampu untuk menanamkan sikap-sikap peduli akan negara dan lingkungan sekitarnya.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam merubah sikap dan watak dari manusia itu sendiri. Sebagaimana yang tercantum dalam Kemendiknas pasal 1 ayat 1 (2003:3) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari penjelasan di atas jelas terlihat makna yang tersirat dari pengertian pendidikan tersebut yaitu adanya dorongan akan pembentukan karakter bagi setiap manusia sebagai bekal yang baik untuk menjalankan kehidupan social dalam bermasyarakat dengan lingkungannya. Arti dari karakter sebagaimana yang diungkapkan oleh Hidayatullah (2010:13) adalah karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu, sedangkan menurut Heri (2012:3) karakter merupakan keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter merupakan suatu sikap ilmiah yang ada dalam setiap individu baik itu bersifat baik ataupun buruk. Untuk merubah tersebut maka dibutuhkan bimbingan yang baik dan jelas melalui pendidikan karakter, menurut Doni A Koesoeman (2007:250) tentang pendidikan karakter menyatakan bahwa nilai-nilai dasar yang harus dihayati jika sebuah masyarakat mau hidup dan bekerjasama secara damai, nilai-nilai seperti kebijaksanaan, penghormatan kepada orang lain, tanggungjawab pribadi, perasaan senang, penderitaan, pemecahan konflik secara damai, merupakan nilai-nilai yang semestinya diutamakan dalam pendidikan karakter.

Sedangkan menurut Yahya Khan(2010:1) menyatakan kebiasaan cara berikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara serta membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebagaimana yang telah diungkapkan di dalam kemendikbud (2013:4) pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan, sebagai anggota masyarakat, dan warga Negara yang religious, nasionalis, produktif dan kreatif.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang sadar untuk merubah dan mengembangkan perilaku seseorang kearah yang lebih baik agar mampu hidup dalam bermasyarakat. Dengan demikian pendidikan karakter merupakan salah satu langkah yang dilakukan oleh pemerintah melalui kebijakannya guna untuk membentuk manusia yang memiliki karakter, salah satu bentuk karakter yang harus dibentuk dalam setiap individu adalah sikap peduli sosial.

Secara umum generasi muda Indonesia sudah mulai meninggalkan budaya peduli sosial akibat dari perkembangan arus globalisasi. Penerus generasi muda Indonesia sekarang ini disibukkan dengan aktivitas kesehariannya melalui gadget dengan berbagai aplikasi game yang ada di dalamnya sehingga mengakibatkan aktivitas kegiatan yang berkaitan dengan peduli sosial yang ada disekitarnya tidak dihiraukan (acuh) dengan baik. Sari (2014:21) peduli social merupakan sikap toleransi yang ditandai dengan menghargai pendapat orang lain dengan baik, bersahabat tanpa membedakan suku dan agama, sikap saling menghargai, mengendalikan emosi, tidak mengejek teman, merancang dan melakukan berbagai kegiatan social, menghormati petuga-petugas sekolah, saling membantu, menjenguk teman yang sakit, dan melayat apabila ada orang tua siswa yang meninggal. Sedangkan menurut kemendiknas (2010:29) peduli social merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang pada dasarnya membutuhkan bantuan orang lain dalam kegiatan bermasyarakat. Hilangnya kehidupan peduli sosial dalam kalangan generasi muda Indonesia akibat dari arus globalisasi sangat disayangkan hal ini dikarenakan kita masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang memiliki budaya tatakrama yang baik. Untuk mengatasi hal demikian maka sangat dibutuhkan peran dari beberapa pihak seperti pemerintah melalui kebijakan dalam kurikulum dan pihak sekolah menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Menurut Refly (2015:23) Sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antara anggota kelompok masyarakat sekolah yang terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika yang terdapat di dalamnya. Sekolah merupakan wadah bagi siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai karakter yang baik guna kehidupan sehari-hari. Peran sekolah tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa melainkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter bagi siswanya agar generasi muda Indonesia tidak kehilangan jati dirinya. Setiap sekolah memiliki cara berbeda-beda dalam menanamkan karakter bagi setiap siswanya seperti halnya yang terjadi di sekolah SMAN 3 Payakumbuh.

SMAN 3 Payakumbuh merupakan salah satu Sekolah yang mulai membentuk karakter siswa melalui terintegrasinya pendidikan karakter tersebut dengan Visi dan Misi dari sekolah tersebut, meskipun ada beberapa kebijakan yang dilakukan sekolah mengenai pembentukan karakter siswa akan tetapi masih ada sebagian siswa yang masih bersifat enggan atau acuh dikarenakan masih ada rasa mementingkan diri sendiri dalam diri siswa. Sifat inilah yang sedang diusahakan oleh sekolah untuk dirubah dengan berbagai kegiatan yang bersifat pembentukan karakter siswa, tentunya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik penanganannya ini tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah akan tetapi butuh dukungan dari pihak lain seperti keluarga dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian berkaitan dengan upaya sekolah di SMKN 3 Payakumbuh dalam membentuk karakter Peduli Sosial Siswa yang terintegrasi dengan tujuan dari sekolah itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan fokus penelitian yang penulis ambil yaitu tentang pembentukan karakter peduli sosial pada siswa di SMAN 3 Payakumbuh. Maka jenis penelitian yang penulis ambil untuk mendapatkan data penelitian dengan menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data berdasarkan pendapat dari Arikunto (2006:89) dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan pendapat Miles Huberman dalam Sugiyono (2017:337-345) yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan uji keabsahan data berupa triangulasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang penulis ambil berada di sekolah SMAN 3 Payakumbuh dengan cara pengambilan data menggunakan Observasi, wawancara serta studi Dokumentasi sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah penulis paparkan sebelumnya.

Dari hasil penelitian penulis menemukan beberapa cara yang dilakukan oleh pihak sekolah guna untuk membentuk karakter peduli bagi setiap siswanya seperti adanya kegiatan rutin, spontan, kepribadian guru serta terintegrasinya pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat penulis jabarkan sebagai berikut:

Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan suatu kegiatan yang selalu dikerjakan oleh siswa secara terus menerus serta konsisten setiap saat. Berdasarkan hasil temuan penulis ada beberapa kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa guna untuk membentuk karakter peduli dalam diri siswa seperti:

Upacara Bendera

Upacara bendera merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh pihak sekolah beserta siswa di SMAN 3 Payakumbuh. Tujuan dari kegiatan ini adalah selain dari menghargai para pejuang tanah air yang rela berkorban demi suatu kemerdekaan bangsa juga memiliki arti sebagai pembentukan karakter untuk penerus bangsa yaitu karakter nasionalisme dan patriotisme, selain dari itu siswa juga mendapatkan nilai-nilai karakter sosial

seperti menghargai, peduli akan sejarah bangsa dan sebagainya.

Pengumpulan Infak

Pengumpulan infak merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh setiap siswa dan warga sekolah seperti guru tujuannya untuk menanamkan jiwa sosial bagi seluruh warga sekolah terkhusus bagi siswa. Kegiatan ini dilakukan oleh pihak sekolah setiap hari senin ketika 15 menit awal jam pertama proses belajar mengajar dimulai, infak ini dikumpulkan oleh bendahara sekolah yang digunakan untuk warga sekolah yang meraa kurang mampu dan dimanfaatkan secara baik dan benar.

Makna yang terkait dari kegiatan ini adalah manusia sebagai makhluk social yang memiliki kewajiban untuk saling menolong diantara sesame, dengan melalui kegiatan ini diharapkan generasi muda Bangsa Indonesia lebih peka akan rasa peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Setoran Ayat

Setoran ayat yang dilakukan oleh siswa kepada guru merupakan kegiatan rutin yang selalu dilakukan oleh siswa, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at pada jam pertama. Ayat yang disetorkan kepada guru merupakan ayat-ayat pendek tujuannya agar siswa memiliki jiwa religius. Kaitannya dengan karakter peduli sosial menurut saya, jika sifat religius yang telah tertanam dalam setiap jiwa siswa maka sifat yang lain akan mengikuti seperti peduli sosial.

Kegiatan Pramuka

Kegiatan ramuka dilakukan setiap tahunnya di SMAN 3 Payakumbuh yang dilakukan oleh semua siswa baru. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang membentuk karaktersiswa terutama dalam sikap peduli, dimana kegiatan ini membutuhkan kerjasama antara tim sehingga sangat mungkin timbulnya rasa peduli antar sesama melalui kegiatan ini.

Gotong Royong

Kegiatan ini dilakukan oleh pihak sekolah sekali dalam sebulan dengan warga sekolah seperti membersihkan perkarangan sekolah, kelas dan lapangan. Dalam kegiatan gotong royong ini banyak nilai-nilai karakter yang ada seperti kerjasama, saling membantu, interaksi antara warga sekolah sehingga sekolah mengharapkan dari kegiatan ini rasa peduli siswa terhadap lingkungan sekitar akan tetap ada dari diri siswa tersebut.

Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan, merupakan suatu kegiatan yang dilakukan ketika saat itu juga tanpa direncanakan. Berdasarkan temuan penulis ada beberapa kegiatan yang secara spontan dilakukan oleh pihak sekolah guna membentuk karakter peduli sosial pada siswa seperti:

Penggalangan Dana

Kegiatan spontan yang selalu ada dilakukan oleh pihak sekolah beserta siswa adalah kegiatan dalam penggalangan dana, kegiatan ini dilakukan dengan cara spontan hal ini dikarenakan peristiwa tersebut datang ketika ada pihak sekolah atau masyarakat luas yang sedang mengalami kemalangan seperti duka akibat meninggalnya salahsatu orang tua warga sekolah, bencana alam, kebakaran, sumbangan untuk saudara-saudara kita yang lagi membutuhkan salah satunya save Palestina. Kegiatan ini dilakukan guna untuk membentuk rasa peduli dalam diri siswa, rasa peduli itu akan muncul ketika kegiatan seperti ini sering dilakukan oleh pihak sekolah.

Kunjungan Takziah

Kunjungan takziah merupakan kunjungan yang selalu dilakukan oleh pihak sekolah dalam waktu yang spontan. Kunjungan ini dalam bentuk rasa berduka yang dialami oleh warga

sekolah seperti meninggalnya orangtua dari siswa ataupun kerabat dari guru, sekolah mengutus perwakilan dari beberapa siswa yang kemudian didampingi oleh perangkat sekolah sebagai rasa duka terhadap musibah ataupun kemalangan tersebut.

Menjenguk Teman

Salah satu bentuk rasa peduli yang harus ada dalam diri siswa adalah terhadap teman sejawatnya sendiri. Bentuk peduli tersebut bisa dilihat dari kegiatan spontan yang dilakukan oleh siswa yaitu menjenguk teman yang sedang sakit, hebatnya lagi setiap kegiatan ini perwakilan siswa meminta sumbangan terhadap siswa yang lain untuk diberikan kepada teman yang sedang sakit dengan harapan bisa sedikit membantu keuangan dalam berobat.

Teguran Pihak sekolah

Teguran merupakan salah satu bentuk peduli yang dilakukan oleh pihak sekolah, tidak semua teguran itu dikatakan sebagai bentuk rasa marah akan tetapi ada makna yang selalu tersirat didalamnya termasuk rasa peduli. Contoh yang awam yang sering dilakukan oleh pihak sekolah dengan cara spontan adalah dengan menegur siswa seperti merokok, baju siswa yang keluar, berkelahi, terlambat. Salah satu bentuk teguran yang diberikan oleh guru yang mampu mentuk rasa peduli dalam setiap diri siswa adalah teguran yang diberikan ketika sedang dalam proses belajar mengajar seperti siswa yang tidak menghargai teman yang lagi berbicara, teguran yang seperti ini harus dilakukan oleh guru guna untuk menanamkan sikap peduli siswa dalam diri mereka.

Kepribadian Guru

Guru merupakan seorang contoh dan teladan yang baik bagi siswanya, sehingga peran guru bukan hanya mengajarkan materi ajar akan tetapi memberikan contoh yang baik sebagai panutan bagi siswa. Berdasarkan temuan penulis terhadap pembentukan karakter peduli sosial bagi siswa guru memberikan cerminan yang baik terhadap siswa seperti berpakaian rapi, datang tepat waktu, penyayang serta berbicara yang sopan. Dengan demikian bagi siswa diharapkan mampu mencontoh kegiatan yang dilakukan guru tersebut bisa ditunjukkan siswa dalam kegiatan kesehariannya serta hendaknya menjadi contoh yang baik bagi teman sejawat.

Integrasi dalam Proses belajar Mengajar.

Guna mendukung terbentuknya karakter yang baik dalam setiap diri siswa, maka sekolah tidak hanya berperan sebagai transfer ilmu pengetahuan saja melainkan harus mampu membentuk watak ataupun karakter siswanya, sehingga generasi muda Indonesia mampu bersaing dengan baik dalam dunia kerja atau dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan temuan penulis bahwasanya dalam setiap rancangan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah tergambar bagaimana setiap materi ajar itu bisa terintegrasi dengan pendidikan karakter yang berada di setiap Silabus dan RPP.

Terintegrasinya pendidikan karakter dalam proses pembelajaran tidak luput dari peran pemerintah yang khawatir akan generasi mudanya sehingga membentuk kurikulum yang berlandaskan kepada pembentukan karakter siswa demikian ini tercantum dalam poin-poin penting dari Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat dipahami bahwa dalam membentuk karakter rasa peduli sosial siswa yang dilakukan oleh pihak sekolah yang berada di SMAN 3 Payakumbuh seperti adanya kegiatan yang rutin, spontan, kepribadian guru, terintegrasi dengan proses belajar mengajar. Dalam temuan penulis ini salah satu cara membentuk karakter peduli sosial siswa adalah dengan adanya kegiatan rutin yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan harapan bahwa kegiatan yang seperti ini bisa selalu ditanamkan dalam diri siswa.

Kegiatan rutin yang dilakukan oleh pihak sekolah ini jika selalu dilakukan maka akan membaga angin segar bagi generasi muda kita dalam bentuk rasa peduli. Dengan demikian pendapat ini sejalan dengan pandangan dari Gunawan dalam Agus (2018:6) bahwa kegiatan

rutin dilakukan secara terjadwal dan dilakukan secara terus menerus dengan tujuan membiasakan anak untuk dalam mengembangkannya di kehidupan sehari-hari.

Dalam temuan penulis dengan kegiatan spontan yang dilakukan oleh pihak sekolah serta siswa dengan bermaksud untuk memberikan yang terbaik dalam diri siswa dengan cara teguran atau membantu bagi yang sedang membutuhkan, temuan penulis sejalan dengan apa yang dimaksud oleh Gunawan dalam Agus (2018:6) yang menyatakan bahwa kegiatan spontan yang dilakukan pendidik dengan cara dikoreksi dan dilakukan pada saat itu juga.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan yang berkaitan dengan pembentukan karakter peduli sosial pada siswa di SMAN 3 Payakumbuh. Penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam membentuk karakter peduli sosial yang ada dalam diri siswa maka sekolah melakukan kegiatan yang mengarah dalam membentuk karakter siswa, kegiatan ini dituangkan dalam bentuk kegiatan Rutin seperti upacara bendera, pengumpulan infak, setoran ayat, kegiatan pramuka, dan gotong royong. Kegiatan Spontan seperti penggalangan dana, Kunjungan takziah, menjenguk teman, teguran dari pihak sekolah. Kepribadian guru dengan cara memberikan contoh yang baik terhadap siswa dan terintegrasinya pembentukan karakter dalam proses belajar mengajar yang tertuang dalam bentuk silabus dan RPP.

Untuk menunjukkan rasa peduli seseorang terhadap orang lain tidak hanya dilakukan dalam bentuk materi tapi bisa juga dilakukan dalam bentuk kasih sayang dengan memberikan perhatian serta saling membantu antara sesama hal demikian sudah lebih dari cukup untuk menunjukkan rasa peduli kita terhadap orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2008. Upaya menumbuhkan karakter peduli social pada siswa kelas atas Mi Muhammadiyah balon. Surakarta: pendidikan Universitas Muhammadiyah
- Doni A Koesoema. 2012. Pendidikan Karakter Utuh Dan Menyeluruh. Yogyakarta: Kanisius
- Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi. Bndung: Alfabeta
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Perkasa
- Khan, Yahya. 2010. Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri. Yogyakarta: Pelangi Publishing
- Kemendikbud. 2013. Konsep Pendidikan Saintific. Kementrian Dan Kebudayaan
- Kemendiknas. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Refly. 2015. Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Di SMAN 2 Lubuk Basung. Tesis. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Pascasarjan. Universitas Negeri Padang
- Sari, Yuni Maya. 2014. Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Volume 23, No. 1, Edisi Juni 2014 : 15-26
- Sugiyono. 2017 Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RD. Bandung: Alfabet
- Suhasimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dokumen UU20-2003 Sisdiknas Pdf. (Online)